

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TEMA 2 SUBTEMA 1 DI KELAS V SD NEGERI 4 TAMBAHREJO

Rizky Al Maulana<sup>1)</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2)</sup>, Choirul Huda<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v4i1.17363

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Minimnya buku pegangan siswa seperti buku LKS maupun Tema untuk belajar dirumah maupun disekolah, sehingga guru menyampaikan pada saat kegiatan wawancara awal bahwa masih terdapat 52,9% siswa yang masih belum tuntas hasil belajarnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media audio visual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *pre-eksperimental designs* dengan bentuk *One-Group-Pretest-Posttest Designs*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 26 siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa media audio visual efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA. Penelitian diukur dari hasil belajar mata pelajaran IPA siswa saat mengikuti proses pembelajaran atau *Pretest-Posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan hasil nilai Pretest menunjukkan rata-rata 49,62 dan hasil nilai Posttest menunjukkan rata-rata 81,54. Maka siswa mengalami peningkatan sebanyak 31,92 dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Keefektifan model *project based learning* berbantu media audio visual terhadap siswa kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo dapat membantu dalam proses pembelajaran dimana siswa sangat senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan adanya perlakuan tersebut membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi, mengingat materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Model Project Based Learning, Media Audio Visual, Hasil Belajar IPA*

### History Article

Received 8 November 2023  
Approved 13 November 2023  
Published 12 Februari 2024

### How to Cite

Maulana, R. A., Wijayanti, A. & Huda, C. (2024). Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 2 Subtema 1 Di Kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 212-223.

### Coressponding Author:

Jl. Pedurungan Tengah VI No. 54, Semarang, Indonesia.  
E-mail: <sup>1</sup> [riskialmaulana@gmail.com](mailto:riskialmaulana@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan (Thahir, 2014).

Pembelajaran tematik pada kurikulum K13 menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari (Huda dkk, 2022).

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu Pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, peserta didik dilatih untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar disajikan dalam bentuk pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajarn terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakana kepada peserta didik.

Derajat Kurikulum 2013 pada pengembangan materi-materi yang dulu dirancang 1 mata pelajaran dikembangkan menjadi materi-materi terintegrasi dan terpadu pada suatu tema yang disebut tematik terpadu. Rediarta (2014) mengatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan pengamatan. Pada hakikatnya pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Adapun tujuan pembelajaran IPA secara umum adalah (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran allah (b) Mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (c) Mengembangkan rasa ingin tahu (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (g) Memperoleh bekal pengetahuan, IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pemahaman yang baik terhadap isi mata pelajaran akan membantu guru mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran perlu beragam, kreatif dan menyenangkan untuk menciptakan model atau metode pembelajaran baru atau sering kita sebut dengan inovasi. Melalui inovasi pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dinamis dan penuh semangat. Suasana belajar yang demikian dapat memudahkan siswa dalam menyerap dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru (Wardani dkk, 2019). Model *Project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan bekerja secara kolaboratif dalam meneliti dan membuat proyek yang menerapkan pengetahuan mereka dari menemukan hal-hal baru, mahir dalam penggunaan teknologi dan mampu menyelesaikan permasalahan. Proyek hendaknya menantang para peserta didik untuk melakukan dan menyelesaikannya. Dalam pelaksanaan *project based learning*, lingkungan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata termasuk pendalaman suatu materi dari suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna lainnya (Adina dkk, 2021). Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran berbasis proyek terdiri atas : (1) Mengajukan pertanyaan esensial kepada siswa, (2) Mendesain rencana proyek, (3) Menyusun jadwal kegiatan, (4) Memonitoring aktivitas siswa, (5) menilai keberhasilan siswa, dan (6) Mengevaluasi pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo, permasalahan yang terjadi adalah guru masih menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* (pembelajaran langsung), tanya jawab, ceramah dan praktik. Pada kegiatan wawancara guru juga menyebutkan bahwa terdapat fasilitas media pembelajaran *Audio Visual* akan tetapi guru jarang menerapkan media tersebut, maka dari itu perlu adanya model dan media pembelajaran yang mendukung proses partisipasi belajar pada anak. Media sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran (Luqyana & Wijayanti, 2020).

Media merupakan alat yang dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memberikan informasi yang dibutuhkan siswa. setiap alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi agar siswa dapat memahaminya, namun pemanfaatan media yang ada masih relative terbatas (Riani dkk, 2019). Salah satu media yang sesuai digunakan untuk penyampaian materi dengan model pembelajaran *project based learning* adalah media audio visual karena media ini dapat di gunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan menggunakan media audio visual akan lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, media audio visual juga dapat menumbuhkan motivasi siswa, materi akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah di pahami siswa, pengajaran juga tidak monoton pada komunikasi verbal melalui penuturan kata kata oleh guru, tetapi siswa juga dapat melakukan pengamatan, sehingga pembelajaran akan terasa lebih inovatif dan tidak membosankan (Paningga dkk, 2019).

Model pembelajaran saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu dibantu dengan sebuah media pembelajaran guna membantu dalam penyampaian

materi pembelajaran agar menjadi lebih jelas. Media *Audio Visual* ini dapat menyampaikan informasi berupa gambar dan suara, sehingga dalam proses pembelajaran anak dapat memperoleh dan memahami informasi atau materi yang telah disampaikan. Kelebihan menggunakan audio visual adalah media tersebut dapat menampilkan gambar dan efek suara yang dapat membuat anak-anak lebih tertarik sehingga, anak akan lebih mudah untuk mendapatkan pesan-pesan moral atau informasi dan itu akan memudahkan guru dalam memberikan proses pembelajaran dan membentuk semangat belajar siswa (Pratama, Renda, & Pudjawan, 2018; Widiani, Suadnyana, & Manuaba, 2017). Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan berupa gambar atau bahkan animasi bergerak didalam pembelajaran IPA yang nantinya dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media audio visual maka proses pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar dapat dicapai (Atminingsih dkk, 2019).

Berdasarkan *study* kasus saat peneliti melakukan wawancara sederhana dengan guru kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo pada pertengahan bulan Oktober 2022 mengenai proses pembelajaran di kelas, guru menyampaikan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan ialah pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*), serta diskusi, tanya jawab, ceramah, dan praktik. Guru mengganti model pembelajaran apabila disaat model pembelajaran yang digunakan kurang dimengerti oleh siswa dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, atau masih menggunakan buku LKS/Tematik dan sangat minim atau terbatas sekali pegangan buku siswa untuk belajar dirumah maupun disekolah yang membantu siswa memahami materi IPA yang disampaikan, sehingga guru juga menyampaikan masih terdapat 52,9% siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, karena kemampuan siswa dalam menangkap materi tergantung pada masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara awal dengan guru kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo, perlu diketahui untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam penyampaian mata pelajaran IPA materi Udara Bersih Bagi Kesehatan dan Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih maka peneliti membuat judul penelitian “Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 2 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo”.

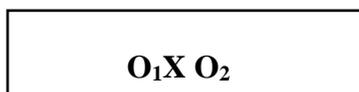
## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107).

Penelitian ini menggunakan desain *pre-exsperimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Peneliti menggunakan satu kelas saja yaitu kelas V yang terdiri dari 26 siswa untuk diberikan perlakuan yaitu *pretest* dan *posttest* dengan tujuan agar mengetahui secara efektif hasil belajar model pembelajaran *Projec Based Learning* berbantu media audio visual pada materi IPA, penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Tambahrejo. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan Juni - September tahun ajaran 2023/2024 dan

disesuaikan dengan Tema dan Subtema serta dengan waktu belajar efektif siswa sehingga memudahkan penelitian.

Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretest)

O<sub>2</sub> = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (posttest)

X = Perlakuan yang diberikan

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Project based Learning* berbantu media audio visual. Media tersebut digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Udara Bersih bagi Kesehatan. Media audio visual yang digunakan saat pembelajaran akan diteliti apakah media mempengaruhi keefektifan variabel terikat atau tidak. Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

b) Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sekolah dasar. Materi difokuskan pada materi terhadap siswa kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo Kabupaten Grobogan. Hasil belajar yang diteliti untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media audio visual setelah pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan keefektifan yang timbul antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk penelitian eksperimen ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan tes. Peneliti melakukan tes untuk mengetahui pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan memberikan soal kepada siswa. Teknik pengumpulan data peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Tes Awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual.

2) Treatment (*pemberian perlakuan*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pembelajaran IPA pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”.

3) Tes Akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian dan daftar nilai harian.

5) Observasi

Observasi adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi baik menggunakan instrumen maupun tidak dan tidak terbatas pada suatu hal, tetapi hal-hal yang lain juga. Observasi dalam penelitian ini digunakan dalam penilaian pemahaman materi IPA pada Tema 2 siswa kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo Kabupaten Grobogan.

6) Wawancara

Narasumber yang dipilih oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang telah terjadi yaitu guru kelas V Ibu Sumiyem, S.Pd., SD dari hasil wawancara peneliti akan mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ada pada SD Negeri 4 Tambahrejo Kabupaten Grobogan khususnya siswa kelas V.

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang dikumpulkan. Kegiatan analisis data merupakan proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan proses perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2018:147).

1) Analisis Data Awal

Uji Normalitas

Analisis data awal terdiri dari uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidaknya data awal. Hipotesis statistika dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Sampel berawal dari populasi berdistribusi normal.

$H_a$  = Sampel berawal dari populasi berdistribusi tidak normal.

2) Analisis Data Akhir

Uji Normalitas

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui apakah suatu data akhir berdistribusi normal atau tidak setelah diberi perlakuan. Sudjana (2005:266-467) menyatakan bahwa sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ .

3) Uji T-test

Pada penelitian ini saat membandingkan nilai sebelum tindakan dan sesudah diberi tindakan peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji *t-test* yang digunakan untuk membandingkan nilai sebelum diberi perlakuan dengan nilai sesudah diberi perlakuan.

4) Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui keefektifan belajar siswa diukur dengan KKM yang telah ditentukan. Dalam pengujian tersebut uji ketuntasan belajar menggunakan kriteria Uji Ketuntasan Belajar Klasikal dan Uji Ketuntasan Belajar Individu.

5) Indikator Keefektifan

Jika (4 Uji T) dan (5 Uji Ketuntasan Belajar) Terpenuhi, Maka penelitian ini dikatakan efektif apabila dilihat dari Uji T yang menyatakan ada perbedaan nilai Pretest dan Posttest dari taraf signifikan 0,05 serta dalam Uji Ketuntasan Belajar yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Tambahrejo. Pengambilan data dilakukan terhadap kelas V yang berjumlah 26 siswa. proses peneltian dilakukan secara tatap muka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Fokus penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model *project based learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA. keefektifan model dan media dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui keefektifan model pembelejaran *Project Based Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa langkah awal yang dilakukan yakni siswa diberikan *pretest* tanpa perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil awal belajar mata pelajaran IPA. Kemudian siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelejaran *Project Based Learning* berbantu media audio visual lalu siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA. Sintak dalam proses perlakuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Proses Pembelajaran Project Based Learning**

Dokumentasi	Sintak Project
1) Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk membaca bacaan tentang “Dayu dan Ikan Emas”</li> <li>2. siswa diminta mengamati peta pikiran pikiran (mind map) pada buku siswa.</li> <li>3. guru bersama siswa membuat kesepakatan waktu untuk mengerjakan peta pikiran</li> </ol>

	<p>(mind map) dan membuat bagan organ pernapasan hewan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa diminta berhati-hati dalam mengerjakan peta pikiran (mind map) dan membuat organ pernapasan hewan.</li> <li>5. Dari peta pikiran serta membuat bagan organ pernapasan hewan yang telah dikerjakan guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya.</li> <li>6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran mengenai organ pernapasan hewan dan peta pikiran berdasarkan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa.</li> </ol>
<p>2) Pertemuan II</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pernapasan pada manusia dan fungsinya.</li> <li>2. Siswa diminta membaca teks bacaan mengenai “Sistem pernapasan pada manusia”.</li> <li>3. Setelah semua siswa membaca teks, guru akan memberikan selembur kerta yang berisi tabel, setiap siswa nantinya diminta membuat pertanyaan dan jawaban berdasarkan teks bacaan “Sistem pernapasan pada manusia” dengan menggunakan kata apa di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa.</li> <li>4. Siswa diminta berhati-hati dalam mengerjakan tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban serta bagan organ pernapasan manusia.</li> <li>5. Dari selembur kertas yang berisi tabel pertanyaan dan jawaban serta bagan organ pernapasan manusia yang telah dikerjakan guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya.</li> <li>6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran mengenai organ pernapasan manusia dan pertanyaan dan jawaban berdasarkan pertanyaan apa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa.</li> </ol>
<p>3) Pertemuan III</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk membaca teks “Hari menanam pohon” pada buku siswa.</li> <li>2. Dari bacaan teks tersebut guru membantu siswa untuk menggaris bawahi kosakatu</li> </ol>

	<p>baku dalam teks tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. guru bersama siswa membuat kesepakatan waktu untuk mengerjakan peta pikiran berdasarkan isi teks bacaan “Hari Menanam Pohon”</li> <li>4. Siswa diminta berhati-hati dalam mengerjakan peta pikiran berdasarkan isi teks bacaan “Hari Menanam Pohon”.</li> <li>5. Dari peta pikiran yang telah dikerjakan guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan teman-temanya.</li> <li>6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran mengenai peta pikiran berdasarkan teks bacaan “Hari Menanam Pohon”.</li> </ol>
---	---

Setelah melakukan pretest dan posttest, langkah awal yaitu uji normalitas awal menggunakan pretest.

**Tabel 2 Uji Normalitas Awal**

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Pretest	0,15	0,173	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi data menunjukkan bahwa sampel dari data berdistribusi normal dengan menunjukkan nilai pretest dari jumlah siswa sebanyak 26 siswa diperoleh  $L_0$  sebesar 0,15 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,05. Karena  $L_0 < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari distribusi normal.

**Tabel 3 Uji Normalitas Akhir**

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Posttest	0,14	0,173	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas akhir menunjukkan bahwa sampel dari data berdistribusi normal dengan menunjukkan nilai posttest dari jumlah siswa 26 diperoleh  $L_0$  sebesar 0,14 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,173 dari taraf signifikan 0,05. Karena  $L_0 < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t-tes digunakan adalah t-tes dua pihak menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 4 Perhitungan Uji T-test**

Jumlah Siswa	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
26	9,025	2,060	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

Berdasarkan tabel 4 Perhitungan uji t-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA dimana siswa sebagai tolak ukur. Perhitungan uji *t-test* dengan taraf signifikan 0,05 pada siswa membuktikan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Data tersebut menunjukkan  $T_{hitung}$  sebanyak 9,025 >  $T_{tabel}$  sebanyak 2,060. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pretest dan posttest setelah siswa yang diberi perlakuan model *Project Based Learning* berbantu media audio visual mengalami peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA.

Keberhasilan yang dicapai dipengaruhi oleh siswa yang sangat aktif serta model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media audio visual. Model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media audio visual sangat membantu pada saat proses pembelajaran karena siswa melihat langsung dan mendengarkan penjelasan materi dalam media yang menyenangkan dan jelas, sehingga media audio visual dapat membantu proses pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa media audio visual. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPA berupa *pretest* dan *posttest*. Penilaian yang dilakukan adalah dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dimana siswa lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Peningkatan ketuntasan siswa yang telah ditentukan dari hasil belajar yang diukur yaitu mata pelajaran IPA dengan nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan, siswa kelas V mendapatkan rata-rata *pretest* 49,62 yaitu 3 siswa mendapatkan tuntas dengan presentase 11,54% sedangkan pada *posttest* mendapatkan rata-rata 81,54 yaitu 24 siswa mendapatkan tuntas dengan presentase 92,31%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA Tema 2 Subtema 1 di kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA. Penelitian diukur dari hasil belajar mata pelajaran IPA siswa saat mengikuti proses pembelajaran atau pemberian *pretest-posttest*. Berdasarkan perhitungan hasil nilai *pretes* menunjukkan rata-rata 49,62 dan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata 81,54. Maka siswa mengalami peningkatan sebanyak 31,92 dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dalam proses perlakuan dari Pembelajaran I siswa memperoleh nilai rata-rata 64,73 Pembelajaran II memperoleh nilai rata-rata 61,73 dan Pembelajaran III siswa memperoleh

nilai rata-rata 80,23. Dari ke-tiga pertemuan tersebut siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 68,81. Dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Adina, dkk (2021) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* berbantu canva pada pembelajaran tematik efektif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Atminingsih dkk (2019) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual meningkatkan proses dan hasil belajar IPA. Renita dkk (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Paningga dkk (2019) menyatakan bahwa model *problem based learning* berbantu media audio visual efektif terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar siswa.

Keefektifan model *Project Based Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa dapat membantu dalam proses pembelajaran dimana siswa sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan aktif. Media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya perlakuan tersebut mengakibatkan siswa lebih mudah dalam memahami materi, mengingat materi, menggali kreatifitas dan meningkatkan hasil belajar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Tambahrejo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adina, M., Reffiane, F., & Wijayanti, A. (2021). Keefektifan Model PJBL Berbantu Canva Pada Tema 7 Subtema 1 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Muntung Tahun 2021. *Majalah Lontar*, 33(2), 96-106.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Renita., Huda, C., & Arisyanto, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 8 Sub Tema 2 Kelas 4 Sd N 1 Godong 2022. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 169-179.
- Luqyana, N. A., & Wijayanti, A. Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 3 SD Negeri Candi 01 Semarang. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 11(2), 11-21.
- Paningga, H., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*.
- Pratama, G. H. A., Renda, N. T., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 128-136.

- Rediarta, I. W. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Riani, R. P., Huda, K., & Fajriyah, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik “Fun Thinkers Book” Tema Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 173-184.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, Andi . 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang . *Jurnal Bimbingan dan Konseling 01 (2) (2014)*.
- Wardani, D. K., Suyitno, S., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).